

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradapan manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra ditengah peradapan manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hingga saat ini, sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai intelektual. Sastra adalah ungkapan atau gagasan seseorang yang berupa ide, pengalaman, semangat, pikiran, pandangan hidup serta kreativitas seseorang. Sastra memiliki sifat yang sama dengan karya seni yang lainnya, seperti seni lukis, seni suara, dan seni musik. Tujuannya pun sama yakni untuk membantu manusia dalam menyikapi dan memberikan makna pada eksistensinya, serta untuk membuka jalan kebenaran, yang membedakannya dengan seni yang lain, adalah bahwa sastra memiliki aspek bahasa ungkapan atau gagasan seseorang yang berupa ide, pengalaman, semangat, pikiran, dan pandangan hidup. Sastra dan manusia memiliki hubungan yang sangat erat karena sastra diciptakan oleh manusia dan masalah yang dibahas dalam sastra tersebut juga merupakan cerminan kehidupan. Sastra memiliki keanekaragaman tercermin dari keberagaman masyarakatnya yang hidup di negeri ini. Masing-masing kelompok masyarakat tersebut mempunyai corak kebudayaan tersendiri sebagai pencerminan identitas kelompok. Satu di antara bentuk kebudayaan tersebut adalah sastra daerah. Sastra daerah, khususnya sastra lisan, banyak dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

Sastra lisan yang terdapat pada masyarakat suku bangsa Indonesia telah lama ada, bahkan setelah tradisi tulis berkembang, sastra lisan masih kita jumpai. Baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas sastra lisan di Indonesia luar biasa kayanya dan luar biasa ragamnya. Melalui sastra lisan masyarakat dengan kreativitas yang tinggi menyatakan diri dengan

menggunakan bahasa yang artistik. Bahkan pada saat sekarang pun, kita masih menjumpai kehidupan sastra lisan terutama yang digelar dalam upacara-upacara adat. Fungsi sastra lisan meliputi alat hiburan, pengisi waktu luang, penyalur perasaan bagi penutur dan pendengarnya. Sastra lisan juga memiliki fungsi sebagai cerminan sikap pandang dan angan-angan kelompok, alat pendidikan anak, dan kebudayaan, serta alat pemeliharaan norma-norma masyarakat. Ragam fungsi sastra lisan tersebut juga terdapat pada sastra daerah salah satunya adalah mantra.

Mantra merupakan susunan kata atau kalimat yang mengandung kekuatan gaib. Mantra hanya dapat diucapkan pada waktu tertentu saja. Mantra diucapkan oleh seseorang dukun atau pawang yang sudah berpengalaman dan mengerti tentang mantra. Mantra merupakan sesuatu yang lahir dari masyarakat dan lingkungan sebagai perwujudan keyakinan atau kepercayaan seseorang atau masyarakat terhadap sesuatu. Dalam masyarakat tradisionan, mantra bersatu dan menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dukun yang ingin menghilangkan atau menyembuhkan penyakit atau ingin membuat orang menjadi sembuh misalnya, semua itu dilakukan dengan membaca mantra. Semua hal tersebut tidak mengherankan mengingat bahwa terdapat suatu kepercayaan masyarakat tentang berkah yang ditimbulkan dengan pembacaan suatu mantra tertentu. Dengan mantra masyarakat sangat meyakini bahwa pembacaan mantra merupakan wujud dari sebuah usaha untuk mencapai suatu keselamatan atau kesuksesan. Untuk itu, masyarakat sangat mempercayai keberadaan mantra dan menganggap mantra itu penting serta tidak dapat dipisahkan antara mantra dengan kehidupan masyarakat. Selain itu seorang dukun dipercayai oleh masyarakat setempat yang mampu berhubungan dengan kekuatan gaib. Proses penyebarannya melalui tuturan yang disampaikan dari mulut ke mulut. Pewarisan mantra secara turun temurun hanya boleh dilakukan apabila sudah cukup umur dan bisa menerapkan dengan baik. Warisan budaya yang penting untuk mengetahui bagaimana dunia sastra Indonesia di zaman dahulu. Agar di masa yang akan datang masyarakat masih bisa melihat bagaimana bentuk mantra itu serta untuk apa mantra diciptakan oleh para

leluhur. Pembacaan mantra pengobatan dapat memperkuat kemampuan obat sehingga proses pengobatan selalu diawali pembacaan mantra pada obat-obatan yang diminum.

Mantra Pengobatan adalah suatu mantra penyembuh bagi manusia. Mantra ini sering di gunakan oleh manusia kepada manusia lainnya. Mantra ini biasanya digunakan pada saat penyakit yang benar-benar mengalami penderita penyakit, dan dapat di sembuhkan tanda-tanda secara ritual yang di gunakan dengan pembacaan mantra. Pada saat pembacaan mantra seseorang penutur harus secara berulang-ulang agar daya sugesti dari mantra tersebut dapat tepancar secara baik sehingga dapat menyembuhkan penyakit yang ada pada orang yang diberikan pengobatan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik memilih mantra sebagai objek penelitian adalah *Pertama*, mantra tersebut masih diakui, dan digunakan oleh masyarakat setempat yang masih menggunakan mantra. *Kedua*, peneliti ingin mengetahui bahasa sastra pada mantra tersebut khususnya pada kata-kata yang terdapat di dalamnya. *Ketiga*, mantra Pengobatan ini sangat membantu masyarakat yang merasakan sakit dengan cara ritual mantra untuk menyembuhkan berbagai penyakit yang dialami.

Desa Karimunting merupakan tempat penelitian yang akan direncanakan. Desa Karimunting memiliki lima dusun, yaitu Dusun Tanjung Gundul, Dusun Teluk Suak, Dusun Teratai, Dusun Kembang Sari, dan Dusun Sungai Soga. Masyarakat di Desa Karimunting memiliki luas wilayah 19.450 km dan memiliki 9.511 jiwa. Melihat begitu banyak desa yang terdapat di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, peneliti memfokuskan penelitian ini pada Desa Karimunting masyarakat Melayu.

Alasan peneliti memilih masyarakat Melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. *Pertama*, masyarakat tersebut masih mempercayai dengan adanya mantra pengobatan. *Kedua*, mantra merupakan sesuatu karya sastra yang unik yang memang benar ada pada masyarakat yang tradisional. *Ketiga*, Desa Karimunting secara geografis adat istiadatnya sangat jauh modern masyarakatnya. *Keempat*,

masyarakat Melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan memandang mantra hanya dari manfaat dan efek yang dirasakan oleh manusia yang memiliki penyakit. Akan tetapi, peneliti lebih memandang mantra sebagai sebuah karya sastra daerah yang memiliki keindahan bunyi dan kata-kata serta memiliki makna yang sudah sepatutnya untuk didokumentasikan sebelum hilang oleh zaman. Pada dasarnya peneliti menggunakan sistem tanda dan lambang dalam kehidupan manusia seperti dalam pendekatan semiotik.

Dikarenakan latar belakang peneliti tertarik untuk menganalisis Mantra Pengobatan secara Pendekatan Semiotik karena mantra merupakan sastra lisan khususnya ikut berperan dalam melestarikan warisan budaya Indonesia. Mantra Pengobatan ini bisa dikatakan berkaitan langsung dengan bacaan dan ritual sebagai perantara dalam pelaksanaan ritual dalam mantra selain dukun dan tabib, mantra Pengobatan juga memiliki jenis-jenis dan kegunaan tertentu bagi masyarakat yang mempercayainya. Selain itu, bagi generasi muda dan pembaca di era globalisasi ini, yang serba telekomunikasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) perlu juga mengetahui tentang adanya kebudayaan seperti mantra-mantra satu diantaranya mantra Pengobatan ini. Para generasi muda juga harus tahu mantra Pengobatan ini dapat digunakan untuk bisa menyembuhkan penyakit yang di alami manusia. Mereka tidak akan melupakan yang namanya kebudayaan sendiri dan sastra lisan seperti mantra Pengobatan ini tidak akan mengalami kepunahan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda. Pendekatan semiotik berpandangan bahwa tanda-tanda atau kode-kode sekecil apapun yang terdapat dalam karya sastra penting untuk diperhatikan karena ia ikut membentuk sistem dan keseluruhan karya tersebut. Pendekatan semiotik membagi menjadi tiga berdasarkan objeknya dan menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah; *Pertama icon* atau ikon adalah hubungan alamiah antara tanda dan petandanya bersifat kemiripan bentuk alamiahnya, *Kedua index* atau indeks adalah tanda menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan penandanya yang bersifat sebab-akibat atau

tanda yang mengacu pada kenyataan. *Ketiga symbol* atau simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah, yaitu hubungan berdasarkan pada konvensi masyarakat, antara petanda dengan peandanya.

Berdasarkan pendapat Pierce (Faruk, 2015:93) “menyatakan semiotik adalah sistem tanda. Penanda adalah sesuatu yang bagi seseorang menjadi wakil dari sesuatu yang lain atas dasar tertentu. Penanda disebutnya sebagai *represent-teman*, sesuatu yang lain disebut *objek*, seseorang disebut *interpretan*, sedangkan dasar disebutnya sebagai *ground*. Hubungan antara keempat hal itu menentukan kodrat yang tepat dari suatu proses semiotik dan sekaligus dapat digunakan untuk menentukan jenis-jenis tanda.

Peneliti memilih pendekatan semiotik dalam penelitian ini adalah; *Pertama*, mantra sebagai sebuah karya sastra pada umumnya merupakan refleksi pemikiran, perasaan dan keinginan pengarang atau pencipta lewat medium bahasa. Bahasa itu sendiri tidak sembarang bahasa, melainkan bahasa yang khas yakni bahasa yang memuat tanda-tanda dan peneliti ingin mengetahui tanda apa saja yang terdapat dalam mantra Pengobatan di masyarakat Melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. *Kedua*, terdapat tanda-tanda semiotik Peirce dalam mantra seperti kata Tawar baginda Rasulullah, dan masih banyak lagi. *Ketiga* peneliti ingin mengungkapkan makna dan fungsi bahasa dalam mantra yang terdapat di masyarakat Melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

Penelitian ini difokuskan pada kajian bentuk tanda yang berupa ikon, indeks, dan simbol pada mantra yang terdapat di masyarakat Melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Karya sastra merupakan struktur yang bermakna. Hal ini mengingatkan bahwa karya sastra itu merupakan sistem tanda yang mempunyai makna serta menggunakan medium bahasa. Apabila makna dari tanda-tanda ini dapat di jelaskan oleh si pembaca dengan baik, maka terciptalah komunikasi antara pengarang/pencipta dengan pembaca. Di samping itu, melalui pengkajian tanda barulah dapat diungkapkan makna yang terdapat dalam suatu karya sastra.

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, pembelajaran mengenai mantra dalam bentuk puisi lama yang pembahasannya mengenai puisi terdapat dalam kurikulum 2013 Pendidikan di SMA kelas X semester 1. Standar kompetensi, mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi lama. KD 8.1, menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. Indikatornya adalah mengidentifikasi puisi lama (mantra, syair dan pantun), membedakan bentuk mantra, syair dan pantun, menulis mantra, syair dan pantun dengan memperhatikan bait, irama dan rima, meyunting puisi lama (mantra, syair dan pantun) yang dibuat teman. Kaitan penelitian ini dengan pengajaran di sekolah adalah agar guru memahami bahwa tujuan pengajaran sastra lisan di sekolah dapat melestarikan serta mengenalkan budaya nenek moyang kepada siswa yang sekarang mulai punah. Sebuah karya sastra khususnya mantra dalam pengajaran diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mengapresiasi sastra lisan, mengembangkan kepribadian para peserta didik, dan mampu membentuk kepribadian peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah memaparkan pendekatan semiotik pada Masyarakat Melayu Desa Karimunting beberapa alasan yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti tertarik dengan penelitian yang berjudul "Analisis Mantra Pengobatan Masyarakat Melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang" sebagai objek penelitiannya.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun fokus umum dari penelitian ini adalah "Bagaimanakah Analisis Mantra pengobatan Masyarakat Melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang?"

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat di paparkan sub fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ikon yang terdapat dalam mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang?
2. Bagaimanakah indeks yang terdapat dalam mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang?
3. Bagaimanakah simbol yang terdapat dalam mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis mantra pengobatan masyarakat melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang (Pendekatan Semiotik), maka tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan ikon yang terdapat dalam mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.
2. Mendeskripsikan indeks yang terdapat dalam mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.
3. Mendeskripsikan simbol yang terdapat dalam mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian sudah seharusnya dapat memberikan manfaat, begitu juga dengan penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, adapun manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan mengenai ilmu teori sastra pada sastra daerah, khususnya sastra dalam bentuk mantra pengobatan di Desa Karimunting berdasarkan kajian semiotik serta menambah wawasan dan mampu mendukung perkembangan sastra Indonesia berupa puisi lama yang berbentuk mantra.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak sebagai bahan bacaan dan perbandingan untuk memahami teori semiotik yang berkaitan dengan mantra.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan hasil penelitian sejenis yakni penelitian mengenai mantra. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman acuan terhadap membahas analisis karya sastra berupa puisi lama yaitu mantra.

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat terutama pengguna bahasa Melayu dapat memahami dan mengetahui mantra yang terdapat dalam ritual pengobatan pada masyarakat Melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan subjek yang menjadi fokus dalam penelitian dan definisi operasional. Ruang lingkup penelitian ini memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus yang diteliti secara jelas dan padat.

Definisi konseptual fokus penelitian dan sub fokus penelitian ini merupakan batasan tentang data informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif.

1. Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah dalam penelitian dengan maksud untuk menyaitkan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang berkaitan dengan penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dan kesalahan penafsiran, sebagai berikut:

a. Mantra Pengobatan

Mantra pengobatan adalah perkataan atau ucapan yang memiliki kekuatan gaib yang kata-katanya hanya bisa diucapkan oleh orang tertentu dan dipercayai bisa menyembuhkan penyakit.

b. Pendekatan Semiotik

Pendekatan semiotik adalah suatu kajian atau telaah yang berkaitan dengan ilmu-ilmu tanda yang terdapat pada mantra. Tanda yang terdapat dalam mantra tersebut berupa ikon, indeks dan simbol.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

a. Ikon

Ikon adalah hubungan antara tanda dan acuan yang berupa kemiripan (keserupaan). Misalnya, foto dan patung Barrack Obama merupakan ikon dari Obama.

b. Indeks

Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya atau disebut juga tanda sebagai bukti. Misalnya, sebuah tiang penunjuk jalan merupakan dari arah atau nama jalan.

c. Simbol

Simbol adalah suatu hal atau keadaan yang membimbing pemahaman subjek kepada objek. Misalnya, warna merah putih pada bendera bangsa Indonesia merupakan lambang kebanggan bangsa Indonesia